

**METODE MENGAJAR BERVARIASI DAN UPAYA
PENGEMBANGANNYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH 11 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh : Herman Pelangi
(Dosen Prodi PGMI Fakultas Agama Islam UMTS)

ABSTRACT

This paper aims to: 1) to find out how the implementation of the development of teaching methods varies in SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan, 2) to find out whether there is an increase in student learning through the development of varied teaching methods on learning Islamic religious education in SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan. Untuk achieve goals this author uses qualitative research.

Data were collected through observation and interview techniques. Students are assessed based on observation and interview guidelines conducted by the author by collaborating and observing students' attitudes during the learning progress, while interviews are assessed based on the answers to questions with teachers and students. Data analysis is done through data reduction, data presentation and conclude. The results obtained through the technique is an increase in learning of Islamic Religious Education through the development of varied teaching methods that can be seen that before implementing the learning, teachers first make learning planning to create an atmosphere of learning in accordance with the purpose of learning and implementation of learning evaluation. Thus it can be concluded that the development of varied teaching methods can improve the learning of Islamic Religious Education students in class XII in SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan.

Keywords: Teaching methods, varied, effort, development, learning outcomes, field of study, Islamic religious education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek kejiwaan atau pembentukan kepribadian anak. Dan aspek pengajaran agama Islam itu sendiri yang ditujukan kepada pikiran.

Nilai-nilai Islam dalam pendidikan itulah yang seharusnya diharapkan pada diri manusia melalui proses transformasi pembelajaran. Suatu proses yang diharapkan mampu mengarahkan seseorang selalu berorientasi pada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya dalam menentukan segala keberhasilannya. Bagi manusia yang berkepribadian Islam akan tetap merasa berada dalam lingkaran hubungan vertical dengan Tuhannya dan hubungan horizontal terhadap sesama manusia.

Untuk mencapai pendidikan Islam dalam proses belajar mengajar harus melalui metode pembelajaran. Arifin mendefinisikan bahwa “metode pendidikan Islam itu harus mampu mendorong dan mengaktualisasikan segenap kemampuan kejiwaan anak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Akan diperoleh suatu keberhasilan pendidikan dan pengajaran, dengan demikian dapat dibentuk manusia yang menjadi muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal saleh sesuai tuntutan ajaran Islam.”¹

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan senantiasa memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, karena siswa merupakan subyek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar tersebut sedikitnya ditentukan oleh lima variabel yaitu: melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas serta peragaan dalam pengajaran.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula dalam terkait dengan kepribadiannya yang diembangkannya selalu mengedepkannya keprofesionalnya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun pada

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.7.

masyarakat, karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.

Untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuan dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan Islam.

Menjadi guru kreatif profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berada dengan pembelajaran lainnya.

Guru menjalankan tugas yang sangat mulia yaitu mendidik, mengajar, dan mengayomi murid-murid, guru juga berfungsi sebagai penyampai risalah Islam peran guru disekolah, kampus atau akademik merupakan salah satu dilema utama bagi pendidikan moral.

Tugas dan peran guru merupakan salah satu dari kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini penting karena guru merupakan orang tua kedua setelah keluarga yang memiliki beberapa memiliki beberapa peran dalam menuju anak didik yang memiliki kepribadian yang baik biasa meneruskan perjuangan suatu bangsa yang berkepribadian berkeadapan yang tinggi dan bisa bersaing di dunia pendidikan baik lokal, nasional maupun internasional, guru dalam hal ini sangat berkompeten untuk mewujudkan semua itu melalui dunia pendidikan yang memiliki tugas dan peranannya.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran seorang guru di tuntut untuk dapat memilih dan menggunakan variasi pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang akan di berikan kepada para peserta didik. Juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, maupun

penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkat hirarki belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari bagaimana cara seorang guru mengorganisasikan sistem pembelajarannya yang mengacu kepada teknik, metode, dan media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan kepada muridnya.

Pengembangan variasi pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah dan harus terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Variasi pembelajaran harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan variasi-variasi pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru agama Islam di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan yaitu Usmar Hasibuan, S.Ag diperoleh hasil Tulisan terhadap pelaksanaan pembelajaran Agama Islam masih menggunakan penerapan metode pembelajaran yang dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal, sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk berpikir dan mengembangkan kreativitasnya sehingga berakibat terhadap hasil belajar siswa.

Setiap variasi pembelajaran mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Kenyataan yang terlihat melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Habibatussaniah Hrp, S.Pd.I masih kurang sesuai dengan materi pembelajaran bidang studi agama Islam, sehingga hasil belajar dapat di tingkatkan

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa adalah dengan melaksanakan variasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Variasi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah variasi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Sebagai alternatif dapat diterapkan metode mengajar bervariasi pada

bidang situ di pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil pelajar merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan untuk dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Setiap siswa berbagi dalam ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan guru, dan bersama-sama mencari solusinya.²

Gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif terkait dengan usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar. Kreativitas itu bukan hanya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran semata seperti pemberian materi pembelajaran, penggunaan metode, tetapi juga perwujudan perilaku guru yang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing, kesejajaran dan sebagainya yang berimplikasi terhadap hasil belajar.³ Fenomena yang terlihat di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan : (1) cara penyampaian materi yang kurang komunikatif dan terlalu monoton sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya kepedulian guru dalam mempersiapkan dan mengkaji materi pembelajaran, (3) kurangnya kepedulian guru untuk memberi motivasi bagi siswa agar lebih berminat dalam proses pembelajaran, (4) kurangnya kepedulian guru dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan sebagian guru belum menyadari bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran dapat mempercepat penyerapan terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Guru lebih mengutamakan materi mana yang lebih mudah diajarkan dan dikuasainya tanpa melihat kondisi keinginan siswa dan tujuan pembelajaran agama Islam yang sesungguhnya. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar, bahwa

²Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 91.

³Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm.38.

masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menghambat aktivitas dan kreativitas siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi demikian, biasanya siswa dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu faktor utama dalam pembinaan mental, moral dan aqidah siswa perlu diciptakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Untuk itu perlu dilaksanakan Tulisan bagaimanakah “*Upaya Pengembangan Metode Mengajar bervariasi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan*”.

B. Pengertian Metode Mengajar

Secara etimologi metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁴ Sedangkan Mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Secara terminologi Abuddin Nata mengartikan bahwa : “Metode adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan”.⁵ Kemudian Abuddin Nata juga mengemukakan bahwa “Mengajar adalah upaya

⁴ Tim penyusunan kamus bahasa. *Op. Cit* hal. 740

⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hal. 176.

membangun wawasan tentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan efektif dan psikomotorik pada peserta didik”.⁶

Dari uraian di atas Penulis menyimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah yang teratur yang dilaksanakan untuk menyampaikan suatu gagasan untuk membangun wawasan yang kognitif pada peserta didik dan menumbuhkan wawasan tentang suatu objek dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik. Sedangkan Pengembangan Variasi mengajar adalah berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar.

C. Pengertian Variasi Mengajar

Belajar mengajar adalah salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keperibadiannya, belajar mengajar juga akan menalami kebosanan jika tidak dilakukan secara variasi, hal yang demikian merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru sebagai penggerak utamaterjadinya kegiatan belajar mengajar. Menurut Abuddin Nata variasi mengajar adalah berbagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar seperti hal penggunaan media dan bahan pengajaran.⁷

Ada alasan yang mendasari perlunya mengembangkan proses belajar mengajar yang bervariasi yaitu adanya unsur kejenuhan atau kebosanan pada diri manusia termasuk anak didik, karna sikap bosan adalah merupakan salah satu bagian dari watak dasar manusia, manusia menghendaki adanya variasi dalam berbagai hal yang menyangkut kebutuhan hidupnya.⁸

D. Tujuan Variasi Mengajar

Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud adalah :

1. Meningkatkan dan Memelihara Perhatian Siswa Terhadap Relevansi Proses Belajar Mengajar

⁶Ibid hal. 175.

⁷ Ibid hlm. 283

⁸ Ibid hal 283

Dalam proses belajar mengajar perhatian dari siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan. Berbagai factor memang mempengaruhi. Misalnya factor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi diluar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan guru, siswa yang kurang menyenangi materi yang diberikan guru.

Fokus permasalahan pentingnya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, karena dengan perhatian yang diberikan siswa terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan di dalam diri siswa. Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bias dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran.

Karena itu, guru memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2. Memberikan Kesempatan Kemungkinan Berfungsinyan Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.

Bagi siswa yang sering memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi,

yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yaitu motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

3. Membentuk Sikap Positif terhadap Guru dan Sekolah

Adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Sikap negative ini tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada siswi. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak disenangi. Acuh tak acuh sering ditunjukkan lewat sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran di kelas.

Metode mengajar yang dipergunakan itu-itu saja. Misalnya hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar di kelas. Tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain. Misalnya metode diskusi, resitasi, Tanya jawab, problem solving atau cerita.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa selalu ingin dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru. Guru seperti itu biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis siswa. Variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Di sela-sela penjelasan selalu diselengi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sikap permusuhan.

E. Manfaat Variasi Mengajar

Mengajar menuntut guru untuk bekerja demi keberhasilan anak didiknya, sehingga kemajuan murid menjadi titik perhatian guru. Rasulullah SAW. menerapkan pengajaran yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabat)nya, agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar, tersirat dalam hadits : Artinya : Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud berkata : Nabi SAW. berselang-seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan. (H.R. Bukhari).

F. Prinsip Penggunaan Metode Variasi

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan. Disamping itu juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi, terutama penggunaan variasi gaya mengajar, dalam bervariasi harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar menarik siswa untuk memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru.
2. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Jadi penggunaan variasi ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena variasi ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

G. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam melibatkan guru dan siswa adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan adalah hasil belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan memahami tentang suatu gejala yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu tersebut seperti yang dinyatakan oleh Sarwono bahwa :” Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsang) yang terjadi”.⁹

Dalam teori Budiningsi dinyatakan bahwa :” Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya reaksi antara stimulus dan respon”.¹⁰ Teori ini didukung oleh Thorndike di dalam buku budiningsi yang menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon”.¹¹ Hal senada juga dikemukakan oleh Watson di dalam buku budiningsi bahwa : “Belajar adalah proses intraksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berupa tingkah laku yang dapat diamati (observabel) dan dapat diukur”.¹² Sedangkan hasil belajar menurut menurut Abdurrahman: ”Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”

Dengan berakhirnya suatu proses belajar mengajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan secara nyata yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses pembelajaran.

Melalui kegiatan belajar secara perlahan akan terjadi perubahan pada individu yang belajar, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan – perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu keadaan yang baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh dimana hasil belajar itu sendiri dapat

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hal.47.

¹⁰ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal.20.

¹¹ *Ibid*, hal.21.

¹² *Ibid*. hal. 22.

menandakan sejauh mana tingkah laku, kecakapan dan status pelajar dalam menelaah materi pelajaran pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi belajar.

H. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri orang belajar.

ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Inteligensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - b. Keluarga
 - c. Sekolah
 - d. Masyarakat
 - e. Lingkungan sekitar

I. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹³

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

¹³ Arifin, *Op.Cit* hln:22

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering di artikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin di arahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.

Agama Islam adalah agama yang universal. Yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam itu adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.

Islam disamping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Bilamana pendidikan agama Islam kita artikan sebagai proses, maka diperlukan adanya sistem dan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dengan proses melalui sistem tertentu. Hal ini karena proses didikan tanpa sasaran dan tujuan yang jelas berarti suatu oportunistik, yang akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.

Berbagai tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoritis itu bertujuan untuk memudahkan proses kependidikan melalui tahapan yang makin meningkat (progresif) kearah tujuan umum atau tujuan akhir.

Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari

pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam bisa dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Tujuan Intruksional Khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh anak didik.
- b. Tujuan Intruksional Umum (TIU), di arahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.
- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- d. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus di capai menurut program pendidikan ditiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- e. Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang dan materi).

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisiten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

3. Objek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam yang bertugas pokok menggali, menganalisis dan mengembangkan serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumberkan Al-qur'an dan Al-Hadis, cukup memperoleh bimbingan dan arahan dari kandungan makna yang terungkap dari kedua sumber tuntutan tersebut. Makna yang komprehensif dari sumber tersebut menjangkau dan melingkupi segala aspek kehidupan manusia modern.¹⁵

¹⁴, *Ibid*, hlm:27

¹⁵ Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003)*hlm:24

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di ala mini, pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:¹⁶

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup di tengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk lainnya dan mengfungsikan sebagai khalifah di muka bumi ini.
2. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial.
3. Menyadarkan manusia sebagai hamba Allah SWT.

J. Upaya Pengembangan Metode Mengajar Variasi Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidimpuan

Dalam pelaksanaan metode mengajar bervariasi guru menyiapkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan beberapa metode yang berbeda yang bisa menarik minat dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran agama Islam di kelas
- b. Melaksanakan metode mengajar dengan beberapa variasi mengajar yang dapat membangkitkan dorongan kepada siswa dalam menyiapkan diri menerima pelajaran yang diberikan guru
- c. Menyiapkan bahan diskusi untuk dikerjakan secara berkelompok tentang masalah yang diberikan guru
- d. Mengembangkan metode mengajar bervariasi di dalam kelas, dimana guru memodel pembelajaran dengan beberapa metode pembelajaran, terkadang guru mengajar dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan dengan beberapa metode lainnya yang membuat siswa belajar dengan nyaman tanpa mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran agama Islam yang diberikan guru.

¹⁶ Arifin, *Ibid*, hlm:23

Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam Kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Penilaian/Evaluasi prestasi belajar siswa

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan bagaimana, dalam hal apa, dan bagian yang mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai.

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontiniu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti akhir unit, pertengahan, dan akhir suatu program pengajaran. Akibat yang terjadi adalah minimnya informasi tentang para

siswa sehingga menyebabkan banyaknya perlakuan prediksi guru menjadi bias dalam menentukan posisi mereka dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan Bapak Drs. Hamzah diperoleh hasil bahwa “ada kecenderungan dimana sebagian guru melengkapi laporan evaluasinya dengan evaluasi kualitatif yang di dalamnya lebih banyak informasi kualitatif. Padahal evaluasi kualitatif tidak selalu tepat, karena adanya faktor pertimbangan subjektivitas yang dibuat oleh guru.”¹⁷

K. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Uraian diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Dengan evaluasi yang dilaksanakan, terlihat hasil belajar siswa meningkat dan sudah menguasai ilmu pendidikan agama islam atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.
4. Melalui penerapan metode mengajar bervariasi dapat meningkatkan Pembelajaran siswa di SMA Muhammadiyah 11 Padangsidempuan.
5. Metode Mengajar Bervariasi mampu membantu siswa mengajukan hipotesa-hipotesa yang di dapat dari materi pelajaran yang diberikan guru.
6. Siswa bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disarankan hal hal sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan

1. Bagi siswa yang terlibat dalam Tulisan ini agar tetap menanamkan sikap positif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara aktif, menjalin kerjasama yang baik, menghargai pendapat orang lain dan bersemangat dalam belajar.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam, Metode Mengajar Bervariasi dapat dijadikan sebagai alternative untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Sebelum diterapkan kepada siswa agar diberikan penjelasan yang selengkapya mengenai metode pembelajaran ini supaya di dalam penerapannya siswa benar-benar memahami dan bekerja sesuai prosedur atau langkah-langkah.
 - b. Pengelolaan waktu dan kelas, penyajian alat peraga sebaiknya benar-benar dirancang dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.
 - c. Dalam pembentukan kelompok (menentukan pasangan) agar diperhatikan keinginan siswa dengan siapa ia ingin dipasangkan, dan sebaiknya pasangan-pasangan tersebut diganti setiap pergantian pokok bahasan baru.
 - d. Memberi masukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk lebih aktif melatih siswa dengan jalan memberi tugas secara pribadi maupun kelompok.
 - e. Pada siswa disarankan, untuk lebih aktif mengerjakan tugas-tugas baik di sekolah maupun di rumah dengan seringnya latihan maka semakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Bandung Alfa Beta.
- Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, (2003). *Kapita Selekta pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin. Muzayyin. (1987) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arikunto. Suharsimi, (2006), *Prosedur Tulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Poerwadarminta.(1986) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Asri Budiningsih, (2007), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bunging, Burhan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Majid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2008), Hlm:15
- Nata Abuddin, (2009), *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

- Ramayulis. (2000), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya,
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta :
Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Tulisan Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif
dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: PT. Bumi
Aksara
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001), *Kamus Besar
Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman.User, (2011), *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya, 2011), hlm. 6
- Sarwono. Sarlito, (2003), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Zuriah. Nurul, (2006), *Metodologi Tulisan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi
Aksara